

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Keperawatan merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembangunan di bidang kesehatan. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu memberikan pelayanan yang terbaik agar tingkat kesehatan masyarakat dapat meningkat secara maksimal (Jakri & Timun, 2019). Pelayanan keperawatan mempunyai banyak bidang yang bisa dimanfaatkan perawat untuk memulai berwirausaha, baik menjual barang maupun jasa. Dengan semakin banyak perawat yang mau berwirausaha, diharapkan muncul pandangan baru bahwa profesi perawat itu mempunyai banyak peluang dan bisa meningkatkan citra positif. Usaha ini juga bisa membantu meningkatkan kondisi ekonomi perawat yang saat ini masih tergolong lebih rendah dibandingkan profesi kesehatan lainnya (Simeulue, 2024).

Badan Pusat Statistik (*BPS*) mencatat ada 7.465.599 pengangguran di Indonesia per Agustus 2024. 11,28% di antaranya atau 842.378 orang yang merupakan sarjana pengangguran yaitu lulusan D4, S1, S2, dan S3. Persentase sarjana pengangguran tahun 2024 meningkat dua kali lipat dari 1 dekade yang lalu. Pada Februari 2013, *BPS* mencatat banyaknya sarjana pengangguran hanya berjumlah 425.042 dari 7.240.897 orang atau sekitar 5,87%. Persentase sarjana pengangguran mencapai puncak tertingginya

pada Februari 2019 dengan capaian sebesar 12,41% (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan data yang didapatkan sekitar 22.000- 40.000 lulusan perawat menganggur setiap tahun (Yohannes, 2021). Melihat persaingan kerja yang semakin ketat, jelas hal ini membuat kita harus benar-benar menyiapkan lulusan keperawatan kita agar bisa lebih unggul dan siap berkompetisi, mandiri, terampil dan terlatih dalam menghadapi tantangan dunia (Simeulue, 2024).

Berdasarkan data dari Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI) tahun 2020, terdapat 633.025 perawat aktif secara STR, dan pada tahun 2025 secara komulatif diperkirakan akan menjadi 696.217 orang. Adanya surplus tenaga perawat ini harus diimbangi dengan penyerapan pendayagunaan sumber daya kesehatan (Isnina *et al.*, 2023).

Alasan terjadi pengangguran ini ada banyak faktor dan salah satunya adalah karena tidak memiliki STR. Kemudian, memang tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang menjamur mahasiswa yang memilih kuliah di dunia kesehatan yang di latar belakang oleh harapan kesejahteraan finansial seperti menjadi perawat di Rumah Sakit, menjadi Pegawai Negeri, bekerja di berbagai BUMN dengan gaji yang tinggi. Lebih lanjut dikatakan bahwa “jutaan lulusan di Indonesia ini membuat pemerintah mengambil kebijakan terkait keberadaan pengangguran terhormat yang telah menyandang berbagai titel”. Dibanding tenaga kesehatan lain, tenaga keperawatan adalah yang paling banyak, yang mencakup 40,85% tenaga kesehatan (Pangemanan *et al.*, 2022).

Nursepreneurship secara bahasa berarti sesuatu mengenai aktivitas *entrepreneurship* yang dikaitkan dengan perawat atau bidang keperawatan. Secara terminologi, kata dasar dari *nursepreneurship* ialah *nursepreneur* berasal dari dua suku kata yaitu *nurse* (perawat) dan *entrepreneurship*. Tingginya jumlah mahasiswa yang memilih pendidikan keperawatan mencerminkan adanya minat yang besar terhadap peluang karier di bidang kesehatan, termasuk sebagai *nursepreneur*. Minat dan motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal. Minat umumnya muncul dari hal-hal yang telah dikenal atau dipahami sebelumnya (Tesalonika *et al.*, 2024).

Konsep kewirausahaan saat ini tidak hanya pada bidang ekonomi saja, namun saat ini telah berkembang ke bidang lainnya yaitu termasuk bidang keperawatan. Karakteristik pribadi dan profesional, kemandirian, otonomi, fleksibilitas, inovasi, proaktif, kepercayaan diri, dan tanggung jawab yang merupakan bidang terkait dalam keperawatan. Kewirausahaan sosial dan bisnis adalah mekanisme mobilisasi dan transformasi sosial, sedangkan *enterpreneurship* adalah perawat mandiri secara profesional dan berkaitan dengan usaha atau bisnis (Sutriyanti *et al.*, 2023).

Perawat diharapkan tidak mengabaikan potensi besar yang dimilikinya untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Penanaman jiwa *nursepreneur* dalam diri perawat sangat penting, mengingat banyak peluang usaha yang dapat dikembangkan, seperti mendirikan klinik kesehatan atau klinik keperawatan, yang tidak hanya

memberikan manfaat pribadi tetapi juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (Hidayati *et al.*, 2018). Perawat yang mengembangkan jiwa usaha (*nursepreneurship*) dapat menciptakan berbagai jenis usaha, seperti layanan *home care* dan *guest house*. Selain itu, perawat juga dapat terjun dalam bisnis dibidang catering, contohnya menyediakan makanan khusus untuk pasien hipertensi. Saat ini, hampir seluruh program studi keperawatan di Indonesia sudah memasukkan pengembangan kewirausahaan dalam kurikulumnya, yang bertujuan untuk memberikan alternative bagi perawat, terutama yang belum bekerja atau masih menganggur (Yanti, 2021).

Minat berwirausaha akan mendorong individu untuk lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Minat berwirausaha mencerminkan keinginan, ketertarikan, dan kesiapan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup, tanpa takut menghadapi resiko yang mungkin timbul. Seorang *nursepreneur* memiliki enam komponen, yaitu: percaya diri orientasi pada hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, kreativitas dan orientasi masa depan (Ginting, 2020).

Sebuah riset menjelaskan, minat kewirausahaan adalah komponen pertama di dalam mendirikan suatu bisnis. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wirajaya *et al.*, 2018) didapatkan hasil penelitian 27 mahasiswa (36%) memiliki minat menjadi pengusaha, 20 mahasiswa (28,6%) tidak terlalu memiliki minat menjadi pengusaha dan 23 mahasiswa (32,9%)

tidak memiliki minat menjadi pengusaha dengan nilai p value sebesar 0.001 yang berarti ada pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa keperawatan menjadi seorang pengusaha.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Universitas Sahid Surakarta pada tanggal 16 Mei 2025, di dapat jumlah sebanyak 15 mahasiswa. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat minat yang masih rendah terhadap wirausaha keperawatan. Rendahnya minat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya ketakutan akan kegagalan, keinginan untuk bekerja di rumah sakit, pengaruh dorongan orang tua atau lingkungan, serta terbatasnya program kewirausahaan yang mendalam. Selain itu, kurangnya pengetahuan serta keterampilan terkait wirausaha keperawatan juga turut menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi *Nursepreneurship* Terhadap Minat Mahasiswa Keperawatan Tentang Peluang Menjadi Wirausahawan Keperawatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah terdapat “Pengaruh Edukasi *Nursepreneurship* Terhadap Minat Mahasiswa Keperawatan Tentang Peluang Menjadi Wirausahawan Keperawatan”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi *nursepreneurship* terhadap minat mahasiswa keperawatan tentang peluang menjadi wirausahawan keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengaruh sebelum diberikan edukasi *nursepreneurship* terhadap minat mahasiswa keperawatan tentang peluang menjadi wirausahawan keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.
- b. Mendeskripsikan pengaruh setelah diberikan edukasi *nursepreneurship* terhadap minat mahasiswa keperawatan tentang peluang menjadi wirausahawan keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi *nursepreneurship* terhadap minat mahasiswa keperawatan tentang peluang menjadi wirausahawan keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh edukasi *nursepreneur*

terhadap minat mahasiswa keperawatan tentang peluang menjadi wirausahawan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberikan wawasan baru dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan dalam bidang keperawatan, serta mendorong mahasiswa untuk mulai berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha dalam bidang keperawatan.

b. Bagi Institusi

Menjadi masukan untuk mengembangkan program pembelajaran yang mengintegrasikan edukasi kewirausahaan keperawatan, guna menyiapkan lulusan yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan bahan masukan atau referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, pendekatan metodologi berbeda, atau variabel seperti motivasi, persepsi risiko, dan dukungan lingkungan terhadap minat berwirausaha di bidang keperawatan.

d. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman dan referensi dalam mengkaji keterkaitan antara pendidikan non-klinis dan pengembangan minat wirausaha

mahasiswa, serta memperkaya wawasan dalam bidang keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Namun, ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
Muh. Yusup, Moh. Yasin Soumena, dan Sulkarmain (2024)	Pengaruh minat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap potensi kewirausahaan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama negeri parepare	Pendekatan penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 862 mahasiswa semester VI dan VIII, untuk sampelnya sebanyak 90 mahasiswa menggunakan teknik <i>Proportionate stratified random sampling</i>	Terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap potensi kewirausahaan pada mahasiswa IAIN Parepare.	Persamaan: - Meneliti minat berwirausaha di kalangan mahasiswa - Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif Perbedaan: - Pada penelitian ini berfokus pada edukasi <i>nursepreneurship</i> dan minat peluang menjadi wirausahawan keperawatan
Catur Vomegita dan Lucia Iswandari (2024)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan rasa percaya diri (<i>self confidence</i>) terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana data didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan mengenai variabel penelitian.	Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) dan rasa percaya diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa	Persamaan: Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Perbedaan: - Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel

			Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 responden yang meliputi mahasiswa manajemen angkatan 2020 di Universitas Cendekia Mitra Indonesia	Universitas Cendekia Mitra Indonesia dibuktikan dengan hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan Fhitung $16,170 > Ftabel$ 3,16	- Pada penelitian sebelumnya penelitian di lakukan pada mahasiswa manajemen, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa keperawatan.
Mutiara Salma Ferlinda, Ahmad Afif, dan Syahriani (2025)	Pengaruh Kuliah Terhadap Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Patria Artha	Mata Kuliah <i>Entrepreneurship</i> Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Patria Artha	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini yaitu <i>simple random sampling</i> , populasi dalam penelitian ini yaitu 95 mahasiswa.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan mata kuliah <i>Entrepreneurship</i> terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $< 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,484.	Persamaan: - Sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>entrepreneurship</i> terhadap minat mahasiswa Perbedaan: - Pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan di Universitas Patria Artha sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Sahid Surakarta - Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampling yaitu <i>simple random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaaitu total sampling.